



STUDI KORELASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL ARIF GEMPOL

CORRELATION STUDY OF SOCIAL MEDIA USE AND REPRODUCTIVE HEALTH KNOWLEDGE IN FEMALE ADOLESCENTS AT AL ARIF GEMPOL VOCATIONAL SCHOOL

Siti Fithrotul Umami^{1*}

¹Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Ar Rahma, Pasuruan

ARTICLE INFORMATION

Received: May 27th 2025

Revised: June 3rd 2025

Accepted: July 1st 2025

KEYWORD

utilization of social media, knowledge, reproductive health

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Siti Fithrotul Umami

Address: Jl. Raya Carat Gempol pasuruan

E-mail: vividfaradisa85@gmail.com

No. Tlp : +6288991210647

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.202

ABSTRACT

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri masih beragam dan media sosial menjadi sumber informasi yang sering diakses. Di SMK Al Arif Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, sebagian besar remaja aktif menggunakan media sosial, tetapi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi belum optimal. Jenis riset ini kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang melibatkan 37 remaja putri dari kelas X hingga XII. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pemilihan sampel. Hasil riset pemanfaatan media sosial kategori sedang dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden (24,3%) lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik, untuk hasil uji nilai $p = 0,000 < 0,05$ memiliki makna terdapat korelasi antara pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri dengan nilai *correlation coefficient* = 0,710 menunjukkan korelasi yang kuat dan arah positif yang bermakna semakin tinggi pemanfaatan media sosial akan semakin baik pengetahuan dari remaja putri. Kesimpulan penelitian ini adalah ada korelasi positif antara pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Knowledge about reproductive health among young women is still diverse and social media is a frequently accessed source of information. At SMK Al Arif, Gempol District, Pasuruan Regency, most teenagers actively use social media, but their level of knowledge about reproductive health is not optimal. This type of research is quantitative analytical with a cross-sectional approach involving 37 young women from grades X to XII. Purposive sampling technique was used for sample selection. The results of the research on the use of social media in the moderate category with less knowledge amounted to 9 respondents (24.3%) greater than those with sufficient and good knowledge levels, for the test results p value = 0.000 < 0.05 has a meaning that there is a correlation between the use of social media and knowledge of reproductive health in young women with a Correlation Coefficient value = 0.710 indicating a strong correlation and a positive direction which means that the higher the use of social media, the better the knowledge of young women. Conclusion in this research is there is a positive correlation between the use of social media and knowledge of reproductive health.

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi menurut WHO (2022) mencakup Infeksi Menular Seksual (IMS), yang diperkirakan lebih dari 500 juta diderita oleh orang dewasa muda (Fitria et al., 2023). Pada tahun 2020, lebih dari 1,5 juta orang berusia 10-24 tahun meninggal, sebagian disebabkan oleh masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, Menurut laporan WHO (2020), setiap tahun ada 10 juta kehamilan yang tidak direncanakan di kalangan remaja wanita berusia 15-19 tahun, serta 5,6 juta aborsi, di mana 3,9 juta merupakan aborsi tidak aman yang berdampak pada kematian ibu, morbiditas, dan masalah kesehatan jangka panjang (Manisah et al., 2023).

Di Indonesia, Berdasarkan survei SDKI 2017 menunjukkan bahwa remaja belum menikah dengan kategori berusia 15-24 tahun didapatkan rata-rata remaja yang berpacaran pada umur 15-17 tahun, dengan tren kontak seksual meningkat pada 30% wanita dan 21% pria. Rata-rata remaja berhubungan seksual pranikah pada usia 17 tahun, mengakibatkan 16% wanita usia 15-19 tahun mengalami kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, kasus HIV dan IMS meningkat, dengan 48.300 penderita HIV pada 2017, di mana 3,6% berusia 15-19 tahun dan 17,1% berusia 20-24 tahun (Rahmatika & Rahman, 2020).

Berdasarkan data Susenas 2021, di Jawa Timur, sekitar 2,23% pemuda menikah pertama kalinya pada usia di bawah 16 tahun, yang seharusnya masih berada di jenjang SD atau SMP. Selain itu, 20,85% pemuda menikah pertama kali pada usia 16-18 tahun, saat mereka seharusnya masih di SMA. Sebanyak 3,74 persen pemuda perempuan usia 16-19 tahun di Jawa Timur mengaku pernah melahirkan, meskipun organ reproduksi mereka belum sepenuhnya matang, sehingga kehamilan dan persalinan pada usia ini berisiko tinggi (Badan Pusat Statistik., 2021).

Di Kabupaten Pasuruan, setiap tahun terdapat kasus kehamilan tak diinginkan, yang terlihat dari angka siswi SMP dan SMA yang keluar dari sekolah akibat hamil. Pernikahan yang dilakukan pada usia muda masih merupakan persoalan kesehatan reproduksi di wilayah ini. Diketahui bahwa 5,9% wanita menikah untuk pertama kalinya sebelum mencapai usia 15 tahun, dan 59% menikah antara usia 15-19 tahun (Yudanagara, 2020).

Hasil Studi Pendahuluan, dilakukan wawancara pada 10 responden yang didapatkan yaitu, 2 remaja putri (20%) mengaku mengetahui informasi terkait kesehatan reproduksi di media sosial dan 8 remaja putri (80%) yang kurang mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi di media sosial dikarenakan *for your page* (fyp) yang masuk ke beranda instagram, youtube, whatsapp dan tiktok 8 remaja putri tersebut bukan mengenai kesehatan reproduksi.

Elemen utama yang menghalangi akses remaja ke layanan kesehatan reproduksi adalah stigma sosial serta minimnya informasi tentang kesehatan reproduksi, yang berdampak bagi remaja rawan terhadap penyakit reproduksi. Selain itu, banyak remaja dewasa yang tidak memiliki informasi memadai terkait kesehatan reproduksi (Fitria et al., 2023).

Penelitian oleh Rajasa, Widjanarko, & Husodo, (2020) menjelaskan bahwa 55,1% remaja memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan 44,9% memiliki pengetahuan yang baik. Remaja dengan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi umumnya dapat ditemui di internet dan luring, sehingga mereka memiliki informasi yang lebih akurat dibandingkan remaja lainnya. Dengan memperoleh informasi ini, remaja akan memahami kesehatan reproduksi serta cara menghindari perilaku yang berisiko (Fitria et al., 2023).

Salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi yaitu terbatasnya informasi, kualitas pendidikan, pengalaman, sarana, dan pandangan hidup. Pengetahuan yang minim ini berdampak pada perilaku yang tidak baik, peningkatan angka penyakit menular di kalangan remaja, terjadinya aborsi, kehamilan tak diinginkan, serta penyalahgunaan narkoba (Abdullah & Ilmiah, 2023)

Media informasi kesehatan reproduksi telah memberikan peluang kolaborasi, komunikasi, sarana edukasi, dan penyediaan akses informasi kesehatan reproduksi (Rahmatika & Rahman, 2020). Penggunaan media informasi seperti internet dapat dieksplorasi sebagai upaya edukasi kesehatan yang membantu menciptakan peningkatan pengetahuan serta kesadaran untuk memperbaiki perilaku (Fitria et al., 2023). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti korelasi pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMK Al Arif, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Media informasi mengenai kesehatan reproduksi telah menciptakan kesempatan untuk bekerja sama, berkomunikasi, sebagai alat pendidikan kesehatan, serta memberikan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi (Rahmatika & Rahman, 2020). Pemanfaatan media informasi seperti internet bisa diterapkan sebagai strategi pendidikan kesehatan yang membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk memperbaiki tindakan (Fitria et al., 2023). Dengan demikian, penulis berminat untuk mengkaji korelasi antara pemanfaatan media sosial dan tingkat wawasan kesehatan reproduksi di kalangan remaja di SMK Al Arif, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan (*cross-sectional*), di mana pengukuran dilakukan satu kali pada variabel pemanfaatan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi (Agustin et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X hingga XII yang tercatat sebagai remaja putri aktif di SMK Al Arif pada Tahun Ajaran 2024–2025, dengan jumlah total 80 orang.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 remaja putri. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian berupa angket yang telah divalidasi. Proses pengolahan data mencakup tahap editing, coding, scoring, entry data, tabulasi, dan cleaning.

Analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik dengan uji korelasi Spearman (Ibrahim & Puspitasari, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Remaja Putri

Karakteristik remaja putri pada riset ini dijelaskan meliputi usia dan kelas. Sampel yang terlibat adalah siswi X-XII yang tercatat aktif di SMK Al Arif T.A 2024-2025, dengan jumlah sampel sebanyak 37 remaja putri

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan Kelas

Karakteristik Subjek		Frekuensi	Persentase (%)
Usia Remaja Putri	15 Tahun	7	19,0
	16 Tahun	14	37,8
	17 Tahun	10	27,0
	18 Tahun	6	16,2
Kelas	X	14	37,8
	XI	13	35,2
	XII	10	27,0
Total		37	100,0

Berdasarkan hasil Tabel 1, Mayoritas remaja putri berusia 16 tahun yaitu sebanyak 14 (37,8%) dibandingkan 10 remaja putri (27,0%) yang berusia 17 tahun, 7 remaja putri (19,0%) yang berusia 15 tahun, dan 6 remaja putri berusia 18 tahun (16,2%) dan untuk karakteristik kelas mayoritas remaja putri paling banyak kelas 10 yaitu 14 (37,8%) dibandingkan remaja putri kelas 11 sebanyak 13 remaja putri (35,2%) dan kelas 12 yaitu 10 remaja putri (27,0%).

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media Sosial dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Analisis univariat dipakai untuk menyajikan distribusi frekuensi variabel pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan Media Sosial		
Rendah	4	10,8
Sedang	24	65,0
Tinggi	9	24,3
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Baik	8	21,6
Cukup	16	43,3
Kurang	13	35,1
Total	37	100,0

Menurut Tabel 2, dari hasil penelitian, pemanfaatan media sosial sebagian besar tertinggi berada pada kategori sedang sebanyak 24 remaja putri (65,0%) dibandingkan dengan kategori Tinggi sebanyak 9 remaja putri (24,3%) dan kategori rendah sebanyak 4 remaja putri (10,8%) dan pada kategori pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri SMK Al Arif Gempol yaitu mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 remaja putri (43,3%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang yaitu 13 remaja putri (35,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 8 remaja putri (21,6%).

Analisis Korelasi antara Pemanfaatan media sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Analisis bivariat dipakai untuk menguji korelasi antara variabel pemanfaatan media sosial dan variabel tingkat pengetahuan

Tabel 3. Korelasi Pemanfaatan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pemanfaat an Media Sosial	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi						Jumlah		P Valu e	Correla tion Coeff icient
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0,0	4	10,8	4	10,8	21,6	100,0	0,000	0.710**
Sedang	0	0,0	8	21,6	9	24,3	45,9	100,0		
Tinggi	8	21,6	4	10,8	0	0	32,4	100,0		
Total	8	21,6	16	43,3	13	35,1	37	100,0		

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), dengan koefisien korelasi sebesar 0,710. Artinya, terdapat korelasi yang kuat dan positif: semakin tinggi tingkat pemanfaatan media sosial, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri.

Mengidentifikasi Pemanfaatan Media Sosial pada Remaja Putri di SMK Al Arif Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh remaja putri di SMK Al Arif sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 24 orang (65,0%), dibandingkan dengan kategori rendah sebanyak 4 orang (10,8%). Secara teori, pemanfaatan media sosial di kalangan remaja putri terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi, dan hal ini telah menjadi fenomena umum dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami bagaimana media sosial digunakan oleh remaja agar dapat memberikan arahan yang tepat dalam memanfaatkan teknologi ini secara positif. Salah satunya adalah menjadikan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri, khususnya dalam hal informasi kesehatan reproduksi. Selain itu, edukasi tentang literasi digital menjadi sangat

penting agar remaja mampu menggunakan media sosial dengan bijak, menghindari konten negatif, serta tidak terjebak dalam kecanduan saat mencari informasi (Muhamad Ayub & Sofia Farzanah Sulaeman, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa media sosial merupakan platform yang mudah diakses oleh remaja putri dalam memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi. Dengan demikian, remaja yang aktif menggunakan media sosial memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pengetahuan tentang topik tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa kualitas informasi yang tersedia di media sosial sangat bervariasi dan tidak selalu berasal dari sumber yang kredibel. Jika media sosial digunakan secara tidak selektif, maka akan menghasilkan pengetahuan yang kurang akurat atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk membimbing remaja dalam menyaring informasi yang mereka konsumsi.

Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya di media sosial turut memengaruhi cara remaja memahami isu-isu kesehatan reproduksi. Minimnya pendampingan dari orang dewasa dalam mengakses informasi melalui media sosial meningkatkan risiko kesalahpahaman atau penerimaan informasi yang tidak tepat. Asumsi ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi lebih dalam sejauh mana kontribusi media sosial terhadap peningkatan maupun penurunan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial seharusnya dapat menjadi alat komunikasi dan edukasi yang efektif dalam membentuk pemahaman dan perilaku sehat pada remaja.

Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMK Al Arif Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di SMK Al Arif memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 16 orang (43,3%), dan hanya 8 orang (21,6%) yang memiliki pengetahuan baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pemahaman dasar, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang lebih kompleks terkait kesehatan reproduksi. Hal ini penting untuk diperhatikan karena pengetahuan yang terbatas dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait kesehatan seksual dan reproduksi yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup mereka di masa mendatang (Kusumastuti & Lismidiati, 2018).

Pengetahuan merupakan elemen penting yang memengaruhi perilaku remaja putri. Oleh karena itu, peningkatan wawasan melalui pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sangat krusial. Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) bertujuan untuk memberikan informasi seputar anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, masalah kehamilan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta risiko dari kehamilan yang tidak diinginkan. Di samping itu, KRR mengajarkan cara menjaga kesehatan reproduksi dan mempersiapkan remaja untuk menjalankan fungsi reproduksi yang sehat (Thaha et al., 2021).

Dengan pengetahuan ini, remaja putri diharapkan dapat menghindari risiko yang merugikan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Pemahaman seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan formal, media informasi, dan lingkungan sosial. Faktor pengetahuan akan menentukan perilaku seksual remaja. Kartikasari et al. (2019) menjelaskan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi mampu menekan kecenderungan perilaku menyimpang seperti seks bebas. Sebaliknya, remaja yang tidak mendapat edukasi memiliki risiko lebih tinggi mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam hal ini, program KRR berperan penting melalui advokasi, promosi, konseling, dan penyediaan informasi yang dapat memperkuat sikap dan perilaku sehat remaja (Ristraningsih, 2017). Menurut asumsi peneliti, variasi tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Al Arif sebagian besar berasal dari pengaruh edukasi formal di sekolah, sehingga diperlukan kurikulum yang lebih komprehensif dan berkesinambungan.

Korelasi antara Pemanfaatan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMK Al Arif Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri di SMK Al Arif, dengan nilai korelasi Spearman sebesar 0,710 dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi yang dapat meningkatkan pemahaman remaja, terutama pada topik-topik yang sensitif dan tidak selalu diajarkan secara terbuka di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Informasi kesehatan yang diperoleh melalui media sosial sangat mungkin memengaruhi sikap dan perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Media sosial yang menyajikan informasi akurat dan berbasis ilmiah dapat berdampak positif terhadap perilaku kesehatan remaja. Namun demikian, banyaknya informasi yang tidak tervalidasi di media sosial juga dapat menimbulkan kebingungan, misinformasi, bahkan penyimpangan perilaku (Solehati et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan verifikasi informasi melalui pihak yang berwenang seperti guru, orang tua, atau tenaga kesehatan agar remaja tidak salah dalam menafsirkan konten yang mereka terima di dunia maya.

Penelitian oleh Chandra (2020) menunjukkan bahwa remaja yang aktif mengakses media sosial untuk informasi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang menggunakan media sosial. Putri & Dewi (2021) juga menekankan bahwa platform seperti Instagram dan YouTube memiliki kontribusi signifikan dalam

meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu kesehatan reproduksi. Lebih lanjut, Lestyoningsih (2018) menyatakan bahwa faktor krusial dalam mengatasi isu ini adalah ketersediaan pendidikan kesehatan dan promosi dari berbagai sektor. Menurut peneliti, jika pemanfaatan media sosial disertai dengan akses terhadap sumber-sumber terpercaya seperti situs kesehatan resmi atau kampanye digital dari lembaga kredibel, maka dampaknya akan sangat positif. Namun jika tidak, maka besar kemungkinan remaja justru memperoleh informasi yang salah dan memiliki pemahaman yang keliru. Temuan ini diperkuat oleh riset Lede et al. (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi bermakna antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dengan $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini pemanfaatan media sosial pada remaja putri paling banyak kategori sedang dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri paling banyak kategori cukup serta terdapat korelasi positif pemanfaatan media sosial dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMK Al Arif Gempol Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap di SMAN 4 Tugu , Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272.
- Agustin N, Diana RN, Eka Yusmanisari SS, Hurin'in NM, Ibrahim MM, M, M. D. (2025). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*. Alifba Media.
- Chandra, A., E. (2020). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja: Studi pada Pemuda Indonesia. *Jurnal Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*, 34(2), 145–152.
- Emry Handany Lede, M., Suwetty, A. M., & Pellondou, B. Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(2), 401–406.
- Fitria, A., Safitri, J., & Nisa, H. (2023). Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14256>
- Ibrahim, M. M., & Puspitasari, S. C. (2024). *Statistik Inferensial untuk Studi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan Aplikasi SPSS*. Alifba Media.
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Smk Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um044v4i1p36-41>

- Kusumastuti, D. P., & Lismidiati, W. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pemanfaatan PIK-KRR. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 2(3), 135–144.
- Lestyoningsih, I. H. (2018). Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5659>
- Manisah, Husnah, R., & Purba, N. H. (2023). Pengaruh Media Instagram Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 759–766. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Muhamad Ayub, & Sofia Farzanah Sulaeman. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Putri, N., & Dewi, R. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 8(3), 101–110.
- Rahmatika, Q. T., & Rahman, L. O. A. (2020). Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v8i1.48>
- Rajasa, F. I., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Konten Kesehatan Reproduksi Pada Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Pulau Jawa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(5), 694–699. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Ristraningsih, G. P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi VIII Di SMP Negeri 28 Semarang. In *Program Studi Keperawatan, UMS*.
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Statistik., B. P. (2021). *Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*.
- Thaha, R., Riswan, & Yani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao , North Toraja Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(September), 52–74.
- Yudanagara, B. (2020). Pendidik Sebaya Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Tosari, Pasuruan: Pemberdayaan Pemuda Untuk Keberlanjutan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 148–154. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1085>